

PENGARUH *ONE MINUTE PAPER* PADA MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA NEGERI 5 PINRANG
(Studi pada Materi Reduksi dan Oksidasi)

*The Effect of One Minute Paper on the Discovery Learning Model on the Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 5
(studies on the subject matter of reduction and oxidation reactions).*

Nurfitriah Tuwo^{1*}, Muhammad Syahrir², Muh Yunus³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Makassar,
Kampus UNM Parangtambung 90224

Email: nurfitriah.tuwo@yahoo.com

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental research which aims to determine the effect of the one minute paper method on the Discovery Learning Model on the Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 5 Pinrang on the subject matter of reduction and oxidation reactions. The independent variable of this study is the one minute paper method in the Discovery Learning and Discovery Learning models without using one minute paper. The dependent variable is the Learning Outcomes of Students on the subject matter of reduction and oxidation reactions. The population of this study were students of class X SMAN 5 Pinrang which consisted of five classes. The sample of this research was class X MIA 2 as the experimental group and class X MIA 1 as the control group which was determined randomly from five classes X MIA as the population. The selected class to be the sample were students in class X MIA 2 as an experimental group consisting of 35 students and class X MIA 1 students as a control group consisting of 35 students. The data collection technique was obtained from giving students a test of learning outcomes which consisted of 20 multiple choice questions. Technique of data analysis using descriptive and inferential analysis. Descriptive data of learning outcomes obtained an average of 77.75 experimental group and 71.65 control group. Hypothesis testing using the tets test results in $t_{count} > t_{table} = 2.45 > 1.69$ at $\alpha = 0.05$ then H_1 is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that there is an effect of the one minute paper method on the Discovery Learning learning model on the learning outcomes of class X SMAN 5 Pinrang students (studies on the subject matter of reduction and oxidation reactions).

Keywords: One Minute Paper, Discovery Learning, Reduction and Oxidation.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi objek utama dalam mempersiapkan kualitas SDM agar tercapai cita-cita suatu negara. Kebijakan pendidikan seperti kurikulum, pengelolaan sekolah, penyediaan sarana-prasarana, manajemen anggaran pendidikan, pemberdayaan guru, dan lain sebagainya, akan terus direvisi pemerintah agar terciptanya masyarakat Indonesia yang berilmu, berakhlak mulia, bermoral baik, dan bertanggung jawab. Upaya konkrit yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 yang menyatakan bahwa proses kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*discovery* atau *inquiry learning*). Salah satu model pembelajaran yang akhir ini banyak digunakan di sekolah yang sudah maju adalah *discovery learning*. Hal ini disebabkan karena model ini

adalah merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif; dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan peserta didik; Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; peserta didik belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problem yang dihadapi sendiri.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan interaksi antar peserta didik, meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa (2014) dan Rudyato (2014), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *discovery learning* juga akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik karena dalam pembelajaran peserta didik di tuntut untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Pinrang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengeluhkan kesulitan dalam memahami pelajaran kimia yang secara umum berupa materi seperti perhitungan dan rumus-rumus yang membutuhkan penguasaan konsep yang mendalam, sehingga menyebabkan peserta didik merasa kurang termotivasi untuk melibatkan

diri dalam proses pembelajaran. Faktor lainnya adalah mindset peserta didik tentang pelajaran kimia yang mengatakan susah yang telah tertanam sejak awal. Terutama pada materi kimia yang menggunakan rumus dan konsep yang begitu banyak. Selain itu, meskipun SMA Negeri 5 Pinrang telah menggunakan kurikulum 2013 tapi proses pembelajaran yang masih lebih berpusat pada guru (*teacher center*), dimana seharusnya peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*)

Peserta didik terkadang malu atau takut bertanya ketika belum memahami materi yang telah dipelajari. Perasaan ini sering dialami peserta didik ketika mereka diberikan kesempatan untuk berbicara karena malu dianggap belum mengerti materi ataupun takut salah dan gugup dalam berbicara. *One Minute Paper* adalah suatu metode yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan yaitu satu atau dua buah pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik ataupun ketidakpahaman peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh metode *one minute paper* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta di kelas X SMA Negeri 5 Pinrang pada materi pokok redoks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode

pembelajaran *one minute paper* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pinrang pada materi pokok redoks.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. Desain ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan bukan peningkatan hasil belajar sehingga tidak menggunakan nilai *pretest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 5 Pinrang tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari atas 5 kelas MIA, dengan jumlah peserta didik keseluruhan 168 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yakni dengan mengambil sampel dari populasi secara acak. Dari 3 kelas dipilih 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang terpilih dari penelitian ini yaitu X MIA 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 35 peserta didik dan X MIA 2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 35 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes dari kedua kelompok ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *one minute paper* dalam pembelajaran kimia melalui model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi redoks. Nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dari skor *posttest* yang diberikan setelah perlakuan, berupa tes objektif dalam bentuk

pilihan ganda sebanyak 20 nomor, yang terdiri dari 5 alternatif jawaban dan di antaranya hanya ada 1 jawaban benar. Jika pilihan jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jika pilihan jawaban salah diberi skor 0.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Statistik deskriptif yang dicari meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji - t. sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat kesamaan sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat: 1) Uji Normalitas, Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. 2) Uji

Homogenitas, Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti berasal dari populasi yang homogeny

b. Uji Hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu pihak.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas X MIA 1 sebagai kelompok eksperimen dibelajarkan dengan menggunakan metode *one minute paper* pada model *discovery learning* dan pada kelas X MIA 2 sebagai kelompok kontrol dibelajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* tanpa metode *one minute paper*. Gambaran umum hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data statistik seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

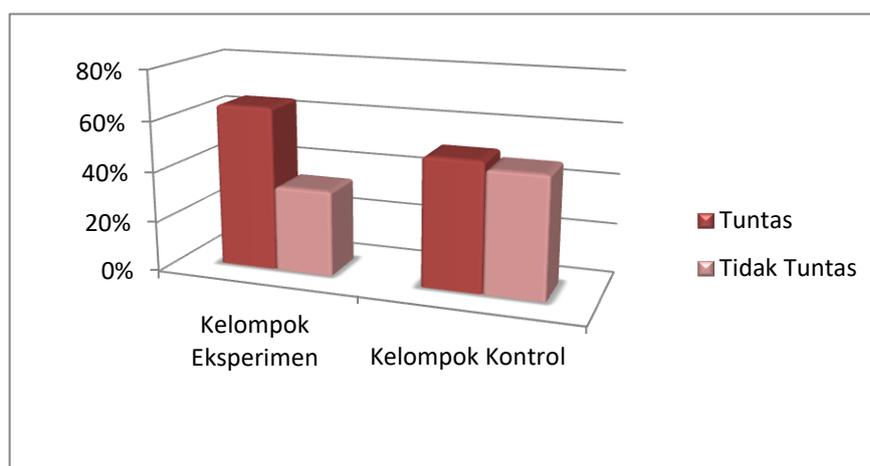
NO	Statistik	Nilai Statistik	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Jumlah Peserta Didik	35	35
2.	Nilai Tertinggi	95	95
3.	Nilai Terendah	50	55
4.	Nilai Rata-rata	77,75	71,65
5.	Median (Me)	82,75	71,7
6.	Modus (Mo)	76,81	73,5
7.	Standar Deviasi	11,50	9,12

Hasil belajar peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar SMAN 5 Pinrang yang tertera pada Tabel 1.2.

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kriteria Ketuntasan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	23	65,71%	18	51,42%
< 70	Tidak tuntas	12	34,29%	17	48,58%

Data pada Tabel 1.2 jika disajikan dalam bentuk diagram batang tampak pada seperti pada **gambar 1**

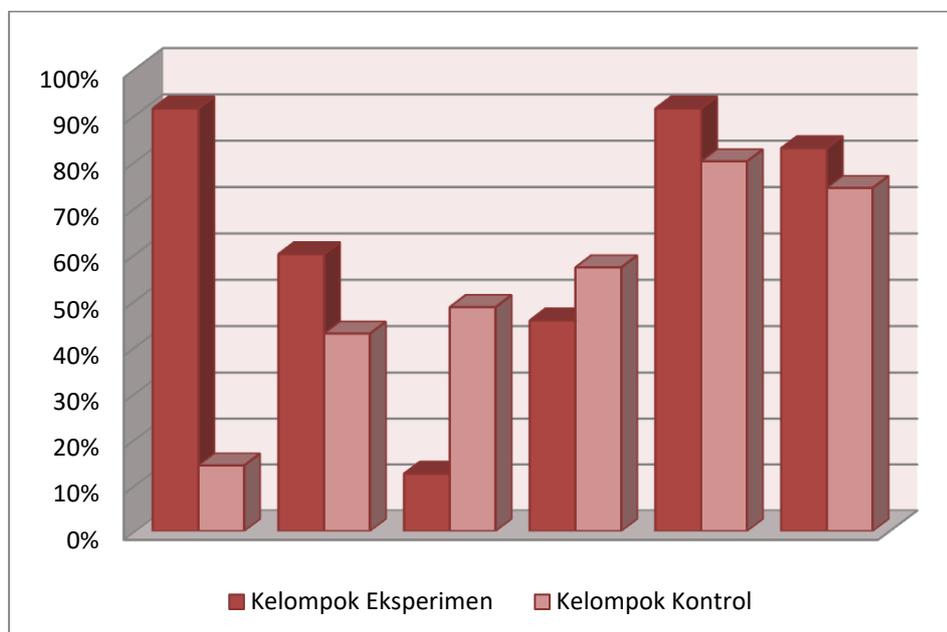


Hasil belajar yang diperoleh peserta pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika dikategorikan berdasarkan ketuntasan indikator dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 3. Presentase Pencapaian Tiap Indikator.

Indikator	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Persentase (%)	Ket	Persentase (%)	Ket
1. Membedakan konsep reaksi reduksi dan oksidasi ditinjau dari penggabungan dan pelepasan oksigen.	91,42 %	Tuntas	14,28 %	Tidak Tuntas
2. Membedakan konsep reaksi reduksi dan oksidasi ditinjau dari pelepasan dan penerimaan electron	60,00 %	Tidak Tuntas	42,85 %	Tidak Tuntas
3. Membedakan konsep reaksi reduksi dan oksidasi ditinjau dari peningkatan dan Penurunan bilangan oksidasi	12,50 %	Tidak Tuntas	48,57 %	Tidak Tuntas
4. Menentukan bilangan oksidasi suatu unsur dalam senyawa atau ion poliatomik	45,71 %	Tidak Tuntas	57,14%	Tidak Tuntas
5. Menentukan senyawa yang mengalami reduksi dan oksidasi	91,42 %	Tuntas	80,00%	Tuntas
6. Menentukan nama suatu senyawa menurut aturan IUPAC	82,85 %	Tuntas	74,28%	Tuntas

Presentase pencapaian tiap indikator pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam **Gambar 2**



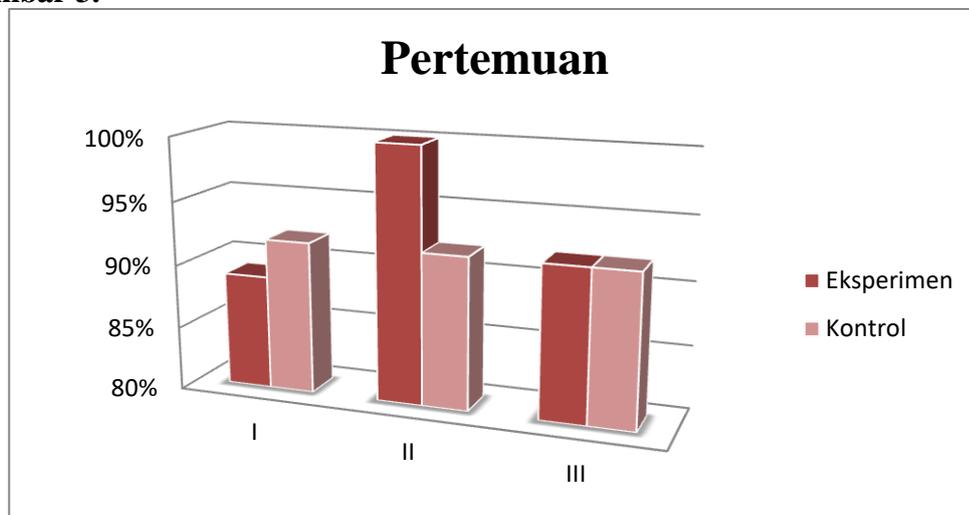
2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil observer yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan presentase keterlaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 4. Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelompok	Pertemuan			Presentase rata-rata
	I	II	III	
Eksperimen	89,28 %	100%	92,85%	94,04%
Kontrol	92,85%	92,95	92,85%	92,89%

Data tersebut jika disajikan dalam bentuk diagram batang tampak pada **Gambar 3.**



3. Hasil analisis statistik inferensial.

a. Pengujian prasyarat analisis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh metode *one minute paper* pada *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Namun sebelum hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua pengujian ini merupakan asumsi dalam pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar yang diperoleh dari kelompok eksperimen maupun kelompok

kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan statistik uji chi-kuadrat (χ^2), data dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen, diperoleh $\chi^2_{hitung} = -192,206$ sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 2,85$. Sehingga disimpulkan bahwa sampel pada kelompok eksperimen terdistribusi normal. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada hasil perhitungan, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -146,006$, dan χ^2 pada taraf kepercayaan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 3, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 2,85$, dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} (-146,006)$

$>\chi^2_{tabel}$ (2,85). Sehingga kelompok kontrol terdistribusi disimpulkan bahwa sampel pada normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Nilai	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	keterangan	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Posttest	-192,206	2,85	Normal	-146,006	2,85	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang diteliti berasal dari varian yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian homogenitas yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelas sampel berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan varian dari kelompok eksperimen sebagai varian terbesar dan varian kontrol sebagai varian terkecil, maka diperoleh data $F_h = 1,58$ sedangkan F_t pada taraf kepercayaan $(\alpha) = 0,05$ maka diperoleh 0,05, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan

Berdasarkan uji normalitas dan uji hipotesis, diketahui bahwa kedua sampel atau kelompok yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdistribusi normal dan tidak homogenitas. Maka uji hipotesis yang dilakukan berupa uji t-test yang berupa *separated varian* $\alpha = 0,05$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,45 > 1,69). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *one minute paper* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 5 Pinrang pada materi pokok redoks.

kontrol berasal dari varians yang homogen, karena F_{hitung} (1,58) > F_{tabel} (0,05).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians Data

Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Posttest	1,58	0,05	Homogen

b. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengajian hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajarkan menggunakan metode *one minute paper* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang diajarkan tidak menggunakan metode *one minute paper* (kelas kontrol).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar

Nilai	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keputusan
posttest	2,45	1,69	H_0 ditolak H_1 diterima

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif penggunaan metode *one minute paper* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar kimia pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pinrang pada materi pokok redoks. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran di kelas menggunakan metode *one minute paper* (kelompok eksperimen)

dengan peserta didik yang diajarkan tidak menggunakan metode *one minute paper* (kelompok kontrol).

Pembelajaran di kelas diberikan perlakuan yang berbeda dengan penggunaan model pembelajaran yang sama yaitu model *discovery learning*. Pembelajaran di kelas yang menggunakan metode *one minute paper* didalam *discovery learning* diberikan metode *one minute paper* guna untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri tersebut. Karena didalam *discovery learning* peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri guna mengasah seluruh pikiran dan keterampilannya. Model *discovery learning* sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan materi dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Pemberian *one minute paper* ini dilakukan diawal pembelajaran, sebelum peserta didik mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik terlebih dahulu

Dalam penelitian ini, yang diukur adalah rana kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, dimana hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang selalu menekankan pada aspek pengulangan dan penugasan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah aspek kognitif dengan empat tipe hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan sintesis.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan

diberikan sebuah pertanyaan awal mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian dilakukan pada akhir pembelajaran. sebelum mengakhiri pembelajaran dan menarik kesimpulan peserta didik diberikan sebuah pertanyaan mengenai apa saja hal-hal penting yang telah mereka pelajari. Proses ini memudahkan guru untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. sedangkan, Pembelajaran di kelas yang lain dilakukan tanpa menggunakan metode *one minute paper*. Model *discovery learning* ini digunakan dalam mengarah peserta didik untuk belajar mandiri dan membangun pengetahuan mereka secara logis dan kritis dalam membangun pengetahuan mereka untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran penemuan konsep yang terdiri dari enam fase diantaranya yaitu: stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan.

menggunakan perhitungan manual menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1. terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode *one minute paper* dalam model *discovery learning* yaitu 77,75 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu 71,65. Kemudian berdasarkan ketuntasan hasil belajar, presentase ketuntasan untuk

kelompok eksperimen sebesar 65,71%, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 51,42%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 yang menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *one minute paper* dalam model *discovery learning* lebih tinggi dari peserta didik yang diajarkan tanpa metode *one minute paper*.

Selain ketuntasan kelas dari hasil analisis deskriptif juga dapat ditentukan pencapaian indikator hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3. yang menunjukkan bahwa ketuntasan tiap indikator hasil belajar peserta didik yang tertinggi pada kelompok eksperimen adalah indikator 1 dan 5 dengan presentase 91,42%, sedangkan yang terendah yaitu 3 dengan presentase 12,50%. Sementara pada kelompok kontrol, hasil belajar tertinggi dicapai pada indikator 5 dengan presentase 80,00%, sedangkan yang terendah yaitu indikator 1 dengan presentase 14,28%. Pencapaian indikator yang tuntas pada kelompok eksperimen yaitu 3 indikator, sementara kelompok kontrol 2 indikator yang tuntas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, indikator-indikator yang tidak tuntas pada kelompok eksperimen maupun kontrol ini merupakan indikator yang memuat konsep dan perhitungan matematika, sementara beberapa peserta didik mengakui

kurang mampu dalam memahami konsep materi dalam perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar menggunakan metode *one minute paper* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan metode *one minute paper*.

Metode *one minute paper* merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dan fokus dalam proses pembelajaran serta membantu peserta didik mengungkapkan masalah atau materi yang belum dipahami dalam bentuk tulisan. Menciptakan kondisi belajar yang komunikatif antara guru dan peserta didik, baik peserta didik yang aktif maupun yang pasif. Metode *one minute paper* ini melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian *one minute paper* dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran setiap pertemuan. Pemberian *one minute paper* ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan awal yang mendasar kemudian diakhir sebelum pembelajaran selesai dilakukan lagi pemberian *one minute paper* untuk melihat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian, dipertemuan selanjutnya sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diberikan terlebih dahulu pengayaan mengenai hasil jawaban yang telah mereka kumpulkan dipertemuan sebelumnya. Metode ini sangat berguna pada pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa yang banyak, memberikan kemudahan melakukan penilaian diri, berfikir dan refleksi dalam waktu singkat. Serta tidak hanya mengetahui bagaimana peserta

didik menjalani pembelajaran dengan baik, tetapi juga bagaimana keberhasilan guru dalam mengajar.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *one minute paper* pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN 5 Pinrang pada materi pokok reaksi reduksi dan oksidasi. Menurut Sanjaya (2014). Pemberian *one minute paper* dapat membantu peserta didik mengungkapkan masalah atau materi yang belum dipahami dalam bentuk tulisan. Dan metode ini sangat berguna pada pembelajaran kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk menilai interaksi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hosnan (2015) dan Sanjaya (2014) bahwa adanya pengaruh positif pada penerapan metode *one minute paper* terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Uno, H.B (2011) hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan metode *one minute paper* memberikan kemudahan kepada peserta didik

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya mengkaji penggunaan metode *one minute paper*

DAFTAR PUSTAKA

.

mengungkapkan masalah atau materi yang belum dipahami dalam bentuk tulisan dan menurut Sugiyono (2005) pemberian *one minute paper* memberikan kemudahan melakukan penilaian diri berfikir dan refleksi dalam waktu singkat. Tidak hanya mengetahui bagaimana siswa menjalani pembelajaran dengan baik, tetapi juga bagaimana keberhasilan guru dalam mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *one minute paper* pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pinrang pada materi pokok redoks.

B. Saran

Hasil penelitian ini yang sudah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru kimia diharapkan menggunakan metode *one minute paper* pada materi redoks dengan menggunakan metode *discovery learning*.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hosnan, M. 2015. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). (online). Di akses 19 Desember 2018.

Putrayasa, I Made, H. Syahrudin dan I Gede Margunayasa. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal PGSD*. Vol. 2. No. 1. Singaraja, Indonesia.

Rudyanto, Hendara Erik. 2014. Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Premiere Educandum*, 4 (1).

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H.B., dan Nurdin, M. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.